

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir menjadi Guru Pada mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui *Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Persepsi Kesejahteraan Guru (X1) dan Pengalaman Mengajar (X2), lalu variabel terikat diwakilkan oleh Kesiapan Berkarir menjadi Guru (Y) dan variabel mediasi diwakilkan oleh *Self-Efficacy* (Z).
2. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner dengan aplikasi *google form*. Terdapat 131 responden dalam penelitian ini yang terdiri dari mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Mengajar dengan Kesiapan Berkarir menjadi Guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.17, dapat dilihat nilai *Original Sample* sebesar 0.208, *T-Statistic*  $2.607 > 1.96$  dan nilai *P Values*  $0.009 < 0.05$ . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin berpengalaman guru ataupun calon guru dalam mengajar, maka akan semakin siap dalam berkarir menjadi guru.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Mengajar dengan *Self-Efficacy*. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.17, dapat dilihat nilai *Original Sample* sebesar 0.258, *T-Statistic*  $3.422 > 1.96$  dan nilai *P Values*  $0.001 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman guru atau calon guru dalam mengajar, maka mahasiswa akan lebih percaya diri dalam mengajar nantinya.
5. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Persepsi Kesejahteraan Guru dengan Kesiapan Berkarir menjadi Guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.17, dapat dilihat nilai *Original Sample* sebesar 0.041, *T-Statistic*  $0.279 < 1.96$  dan nilai *P Values*  $0.780 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi kesejahteraan guru atau berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa terkait kesejahteraan guru belum cukup kuat untuk meningkatkan Kesiapan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru, hal ini dikarenakan mahasiswa belum merasakan dan mengalaminya sendiri, maka persepsi kesejahteraan guru yang muncul dari lingkungan sekitar tidak terlalu mempengaruhinya.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi kesejahteraan guru dengan *Self-Efficacy*. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan

*Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.17, dapat dilihat nilai *Original Sample* sebesar 0.678, *T-Statistic*  $9.404 > 1.96$  dan nilai *P Values*  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, persepsi mahasiswa yang baik tentang kesejahteraan guru, maka akan mempengaruhi keyakinan diri (*Self-Efficacy*) Mahasiswa untuk berkarir menjadi guru.

7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Kesiapan Berkarir menjadi Guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.17, dapat dilihat nilai *Original Sample* sebesar 0.658, *T-Statistic*  $4.728 > 1.96$  dan nilai *P Values*  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika keyakinan diri (*Self-Efficacy*) mahasiswa kuat untuk berkarir menjadi guru, maka kesiapan mereka untuk berkarir menjadi seorang guru akan matang.
8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman mengajar dengan Kesiapan berkarir menjadi guru melalui *Self-Efficacy*. Nilai *T-Statistic* pengaruh Pengalaman mengajar terhadap Kesiapan berkarir menjadi guru melalui *Self-Efficacy* sebesar 3.039 lebih besar dibandingkan dengan nilai *T-Statistic* pengaruh Pengalaman mengajar terhadap Kesiapan berkarir menjadi guru secara langsung. Maka dapat disimpulkan jika pengaruh Pengalaman mengajar akan lebih besar ketika dihubungkan secara mediasi dibandingkan dihubungkan secara langsung.

9. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan berkarir menjadi guru melalui *Self-Efficacy*. Nilai *T-Statistic* pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi kesejahteraan Guru terhadap Kesiapan berkarir menjadi guru melalui *Self-Efficacy* sebesar 3.756. Nilai *T-Statistic* X1 Persepsi kesejahteraan guru lebih besar ketika dihubungkan dengan Kesiapan berkarir menjadi guru melalui variabel mediasi yaitu *Self-Efficacy*, dibandingkan ketika Persepsi kesejahteraan guru dihubungkan dengan Kesiapan berkarir menjadi guru secara langsung. Maka dapat disimpulkan jika pengaruh Persepsi kesejahteraan guru akan lebih besar ketika dihubungkan secara mediasi dibandingkan dihubungkan secara langsung.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui apabila terdapat pengaruh antara Persepsi kesejahteraan guru dengan Kesiapan berkarir menjadi guru baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Meskipun pengaruh antara Persepsi kesejahteraan guru terhadap Kesiapan berkarir menjadi guru memiliki pengaruh yang lemah sehingga nilai koefisien lebih besar ketika Persepsi Kesejahteraan guru dihubungkan dengan Kesiapan berkarir menjadi guru melalui variabel mediasi yaitu *Self-Efficacy*. Persepsi kesejahteraan guru merupakan suatu

keadaan atau kondisi mahasiswa kependidikan untuk memahami suatu informasi mengenai gaji, jaminan, dan tunjangan seorang guru sehingga tercukupinya keseluruhan kebutuhan hidup seorang guru dengan layak. Jika mahasiswa memang memiliki keinginan yang tulus untuk mengabdikan diri menjadi guru, maka bagaimanapun keadaan kesejahteraan guru tidak akan membuat mahasiswa menjadi tidak ingin lagi menjadi guru.

Persepsi kesejahteraan guru pada mahasiswa paling tinggi adalah pada indikator tunjangan dan kesempatan untuk maju yaitu sebesar 26%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta setuju mengenai tunjangan guru dan kesempatan mereka untuk maju pada saat mereka menjalankan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM). Sedangkan Persepsi kesejahteraan guru yang paling rendah terdapat pada indikator gaji, yaitu sebesar 24% dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta kurang berminat terhadap gaji yang di peroleh oleh guru.

Selain Persepsi kesejahteraan guru, faktor Pengalaman mengajar sangat penting dimiliki oleh mahasiswa kependidikan calon guru. Mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 telah menempuh Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) sebanyak 2 SKS, selain itu mahasiswa kependidikan sudah terbiasa mengajar diberbagai instansi pendidikan sejak mengenyam bangku perkuliahan, baik di instansi pendidikan formal maupun non formal. Hal

tersebut akan menambah jam terbang mereka dalam memiliki pengalaman mengajar, sehingga hal ini berperan dalam Kesiapan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru. Adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi baik secara teori maupun praktik di lapangan dalam memenuhi keputusan bagi mahasiswa kependidikan calon guru. Mengingat keadaan saat ini, banyak sekali mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru, sehingga Kesiapan mereka untuk menjadi guru sangat minim disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut.

Pengalaman mengajar pada mahasiswa paling tinggi adalah pada kesempatan mengajar yaitu sebesar 38%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki kesempatan mengajar yang baik pada saat mereka menjalankan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM). Sedangkan pengalaman mengajar yang paling rendah terdapat pada indikator pendidikan dan pelatihan mengajar, yaitu sebesar 25%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta kurang memiliki pelatihan dalam mengajar dikarenakan singkatnya masa PKM yang mereka tempuh.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk:

- a. Memberikan materi pembelajaran yang lebih pada teori dan praktik pada mata kuliah kependidikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa kelak saat menjadi guru profesional dan meningkatkan kesiapan mahasiswa kependidikan untuk berkarir menjadi seorang guru
- b. Meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru dengan lebih percaya diri, yakin, dan berkompetensi untuk berkarir menjadi guru, sesuai dengan pilihannya dalam menjalankan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan sehingga penelitian ini perlu disempurnakan pada penelitian selanjutnya seperti yang disebutkan berikut ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi pada Mahasiswa kependidikan, sehingga kurang representatif tidak mencakup banyak populasi dalam kampus yang merupakan lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru.
2. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi *Covid-19*, oleh karenanya waktu dan informasi yang seharusnya didapatkan secara langsung, terpaksa harus dilakukan secara *virtual* guna menghambat penyebaran

virus *Covid-19*. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian ini berlangsung.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan mahasiswa berkarir menjadi guru dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu Persepsi kesejahteraan guru, Pengalaman mengajar, dan *Self-Efficacy*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden di kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, pemahaman, dan anggapan yang berbeda-beda tiap responden.

#### **D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian dapat dilakukan pada beberapa Universitas yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK), untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih beraga, dan dapat menunjukkan bahwa pada Universitas LPTK Mahasiswa siap untuk berkarir menjadi seorang guru.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor lain diluar faktor yang telah peneliti teliti, agar membuktikan bahwa Kesiapan



mahasiswa berkarir menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang lainnya.

3. Dalam proses pengambilan informasi, dapat menambahkan hal lain seperti dokumentasi (jika pandemi *Covid-19* berakhir) agar mendapatkan hasil yang lebih akurat sehingga bisa lebih memahami tiap jawaban responden.

